



Domas (Dompot Masker) Sebagai Inovasi Pemanfaatan Limbah Plastik Dan Kain Perca Bermotif Keanekaragaman Indonesia Di Era Pandemic COVID-19

Ella Sri Ardini¹, Eka Kristin Elisabeth², Fajar Ferdianto³, Tri Wahyuni Ismoyowati⁴

STIKES BETHESDA YAKKUM, Jl. Johar Nurhadi No. 6 Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta, DIY 55224
¹ardinda906@gmail.com*; ²sabethe1910@gmail.com; ³fajarferdianto24@gmail.com; ⁴maya@stikesbethesda.ac.id

Artikel History:

Received: 28-07-2022 / Received in revised form: 15-08-2022 / Accepted: 17-08-2022

ABSTRACT

One of the efforts funded by Dikti in implementing the Student Creativity Program in the field of entrepreneurship gave us the opportunity to produce a DOMAS product made using modified patchwork waste and mica polyvinyl chloride plastic waste with a thickness of 0.4 mm. The tools and materials use are very affordable during this COVID-19 pandemic. Provide quality Domas innovation, practical, and safety of the waste material. Providing business opportunities through student creativity programs. Marketing DOMAS offline and online throughout Indonesia by actively promoting and improving the quality of products handmade. The implementation of activities is carried out offline and online. The activity was carried out at the production house located at Jatisawit Housing, Sleman, Yogyakarta. The production period starts on 08/08/2021 until 12/09/2021. The selling price per unit is Rp. 20,000. For five weeks producing 250 DOMAS. DOMAS sales resulted in a profit of Rp. 3,000,000 with a cost of Rp. 1,549,080, a profit of Rp. 418,200 was obtained. Conclusion: The "DOMAS" mask wallet is a new breakthrough in the era of the COVID-19 pandemic. DOMAS has the advantage of being able to store clean and dirty masks in one place. In addition to the unique and attractive design of the mask, the materials used are also environmentally friendly, made from plastic waste mica PVC and waste batik patchwork with the motifs of the diversity of the archipelago.

Keywords: Mask Wallet, Plastic Waste, Patchwork Waste, COVID-19

ABSTRAK

Salah satu usaha yang didanai oleh Dikti dalam pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa bidang kewirausahaan memberikan kesempatan kami untuk menghasilkan produk DOMAS yang dibuat menggunakan modifikasi limbah kain perca dan limbah plastik mica *polyvinyl chloride* (PVC) dengan ketebalan 0,4 mm. Alat dan bahan yang digunakan sangat terjangkau dimasa pandemi COVID-19 ini. Memberikan inovasi DOMAS yang berkualitas, praktis, dan *safety* dari bahan limbah. Memberikan peluang bisnis melalui program kreativitas mahasiswa. Melakukan pemasaran DOMAS secara *offline* dan *online* ke seluruh Indonesia dengan aktif melakukan promosi serta meningkatkan kualitas produk *hand made*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dan daring. Kegiatan dilakukan di rumah produksi beralamatkan di Perumahan Jatisawit, Sleman, Yogyakarta. Periode waktu produksi dimulai pada 08/08/2021 sampai dengan 12/09/2021. Harga jual per satuan Rp.20.000. Selama lima minggu

* Ella Sri Ardini

Tel.: -

Email: ardinda906@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



memproduksi 250 buah DOMAS. Penjualan DOMAS didapatkan hasil sebesar Rp.3.000.000 dengan harga pokok sebesar Rp.1.549.080 maka didapatkan keuntungan sebesar Rp.418.200. Kesimpulan: Dompot masker (DOMAS) merupakan trobosan baru di era pandemic COVID-19. DOMAS yang memiliki keunggulan dapat menyimpan masker bersih dan kotor dalam satu tempat. Selain itu desain dompet masker yang unik dan menarik, bahan yang digunakan juga ramah lingkungan terbuat dari limbah plastik mika PVC dan limbah kain perca batik dengan motif keanekaragaman nusantara.

Kata kunci: Dompot Masker, Limbah Plastik, Limbah kain perca, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Wabah penyakit akibat virus corona sudah hampir dua tahun melanda dunia, virus ini diketahui berasal dari Cina pada bulan Desember 2019, virus ini juga dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease-2019*). COVID-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Burhan et. al., 2020), sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020). Memasuki tahun 2021 COVID-19 di Indonesia semakin meningkat, angka orang terkonfirmasi COVID-19 mencapai angka empat juta dan masih terus bertambah setiap harinya. Perilaku kesehatan di masa pandemi sangat berhubungan dengan respon seseorang dalam menghadapi pandemi (Sahputri & Sofia, 2022). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mulai dari *lock down*, *social distancing*, Pembatasan Social Bersekala Besar (PSBB), *new normal era*, Pemblerlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro, hingga PPKM darurat sudah kita jalani. Pemerintah hingga saat ini gencar mengalakan penerapan gerakan 5M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dan memakai masker. Setiap orang yang pergi keluar rumah diwajibkan memakai masker. Saat ini penggunaan masker sangat penting (Susilo et. al., 2020). Kekhawatiran terhadap COVID-19 dapat meningkatkan persepsi risiko terhadap penyakit, sehingga akan mendorong perilaku pencegahan (Harper et. al., 2020).

Pemerintah saat ini semakin gencar menertibkan masyarakat untuk memakai masker. Penggunaan masker untuk masyarakat biasa yang bukan tenaga kesehatan yaitu dengan masker medis yang dilapisi masker kain. Untuk penggunaan masker kain disarankan yang terdiri dari 3 lapis. Kain masker pada lapisan pertama untuk bagian paling dalam. Diperlukan kain yang mudah menyerap air atau bersifat hidrofilik, lapisan ini memiliki tingkat filtrasi memadai. Lapisan yang kedua menggunakan bahan *polyester* atau kain katun. Lapisan yang ketiga adalah lapisan paling luar, diperlukan bahan yang terbuat dari *polypropylene*. Lapisan ketiga ini sebisa mungkin bersifat hidrofobik atau anti air (WHO, 2020). Sehingga pemanfaatan sampah plastik dan implikasi kebijakan pembatasan plastik pada masyarakat merupakan hal yang diprioritaskan (Qodriyatun, 2019).

Masker kain dapat mengurangi sampah medis karena masker kain dapat dicuci dan digunakan lagi. Penggunaan masker kain maksimal 4 jam. Setelah itu harus ganti masker kain yang bersih dan baru. Apabila masker yang dipakai belum ada 4 jam tetapi sudah basah dan lembab maka harus segera diganti dengan yang baru. Selama beraktifitas di luar masyarakat dianjurkan untuk membawa lebih dari satu masker untuk digunakan saling bergantian. Penggunaan masker kain dan masker medis harus menutup rapat bagian hidung dan mulut. Sedangkan untuk melepas masker dengan menarik bagian tali samping kemudian masker dimasukkan dalam kantong yang dapat di tutup dengan rapat supaya virus yang menempel pada masker tidak menyebar ke benda-benda di sekitar kita (WHO, 2020).

Melihat situasi dan kondisi saat ini terdapat peluang besar bagi Tim Pelaksana PKM-K untuk membuat DOMAS (Dompot Masker) sebagai inovasi pemanfaatan limbah plastik dan kain perca bermotif keanekaragaman Indonesia di era pandemic COVID-19. Motto usaha DOMAS tersebut adalah "*Praktis and Safety with DOMAS*". Semua inovasi bisnis di bidang kreatifitas untuk dapat digunakan sebagai tempat untuk menyimpan masker habis pakai dan masker bersih dalam satu dompet namun

berbeda tempat penyimpanannya. DOMAS ini berukuran sedang dan dapat dibawa kemana saja sehingga tidak memakan tempat serta aman untuk menyimpan masker.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan DOMAS adalah limbah plastik dari mika PVC (*polyvinyl chloride*) dan limbah kain perca. PVC merupakan plastik yang mudah untuk dibentuk karena PVC memiliki sifat relatif tahan terhadap sinar matahari. PVC masuk kedalam kelompok termoplastik. Bahan alami seperti pati termoplastik sebagai bahan pembuat plastik *biodegradable* (plastik *biodegradable* dibuat dari bahan nabati yang merupakan produk pertanian yang dapat diperbaharui). Plastik kemasan dapat terus dipertahankan nilainya serta dimaksimalkan penggunaannya melalui proses daur ulang (*recycling*), penggunaan kembali (*reuse*) ataupun produksi ulang (*remanufacture/reduce*), sehingga dapat menciptakan rantai ekonomi baru, serta meminimalisir beban lingkungan ke alam seperti tempat pembuangan akhir (Karuniastuti, 2013).

Timbunan sampah plastik didalam tanah dapat menyebabkan kerusakan tekstur pada struktur permukaan tanah dan juga membuat aroma yang tidak sedap yang mengganggu kesehatan dan aktivitas masyarakat, bahkan sampah yang menumpuk juga dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit seperti diare, disentri, tifus dan lain-lain. Penyakit-penyakit tersebut berasal dari tercemarnya sampah oleh kotoran makhluk hidup pembawa penyakit yang terdiri atas bakteri, virus, protozoa, dan cacing. Lebih buruk lagi, sampah mengakibatkan berbagai bencana contohnya: ledakan gas metan, tanah longsor, pencemaran udara akibat pembakaran terbuka. Peluang usaha pemanfaatan sampah plastik merupakan salah satu cara yang dapat menjadikan gerakan pemberdayaan yang melibatkan banyak pihak dan dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Astriani, et. al., 2020). Untuk itu Tim Pelaksana PKM-K memanfaatkan limbah PVC dengan ketebalan 0,4 mm ini sebagai alas dalam pembuatan dompet masker yang dilapisi menggunakan limbah kain perca pilihan.

Limbah kain perca merupakan kain sisa potongan yang sudah tidak terpakai namun dapat dimanfaatkan. Para penjahit biasanya membuang sisa kain perca karena mereka kebanyakan tidak mengetahui dan merasa repot untuk memanfaatkan kain perca yang bernilai jual. Tim Pelaksana PKM-K mencoba memanfaatkan limbah kain perca sebagai alternatif peluang usaha, dengan cara mendaur ulang limbah kain perca menjadi produk yang bernilai jual tinggi (Murdah et. al., 2019). Limbah kain perca motif nusantara yang digunakan meliputi batik Yogyakarta, batik Bali, batik Rembang, batik Solo, batik Pekalongan, batik Cirebon, batik Magetan, dan batik Garut serta menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan di pasaran.

Menurut Prasetyani, et. al., (2020) ada beberapa perencanaan bisnis pada kerajinan perca antara lain (1) Produk perca mampu memberikan nilai tambah; (2) Produk kain perca sangatlah prospektif; (3) Aspek produksi produk perca sangatlah bagus karena di dukung pada bahan baku yang digunakan; (4) pemasaran sangatlah bagus karena sudah terarah objek dari pemakai produk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astriani, et. al., (2020), upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi ditengah masa pandemi COVID-19 yaitu dengan kreasi daur ulang sampah plastik di sekitar lingkungan rumah kemudian diolah menjadi barang yang bernilai jual seperti tas dari bungkus kopi dan dijual dengan harga terjangkau, hal ini dapat membangun jiwa entrepreneurship masyarakat dan kesadaran akan bahaya sampah di lingkungan mereka tinggal. Dengan mengurangi sampah plastik itu sendiri secara tidak langsung berdampak baik bagi lingkungan alam sekitar mereka dan kesehatan warga masyarakat mereka itu sendiri.

Pemanfaatan limbah kain perca juga sudah banyak dilakukan di lingkungan masyarakat seperti penelitian yang dilakukan oleh Suryani et, al., (2020), mengenai pemanfaatan perca kain dalam mencegah virus corona. Dalam penelitian ini dilakukan tiga tahapan antara lain pemaparan materi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pendampingan kepada para peserta pelatihan terhadap

pemahaman penggunaan masker kain serta pembuatan berbagai macam kreasi masker dari kain perca yang menjadi salah satu alternatif dalam mencegah penyebaran virus corona. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa pembuatan masker ini harapannya mampu dijadikan suatu peluang usaha pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Pelaksanaan kegiatan pada program kreativitas mahasiswa bidang kewirausahaan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta didampingi oleh dosen pendamping akademik dan dukungan penuh oleh pihak kampus terkait. Berbekal pengetahuan dan kreatifitas yang tinggi mahasiswa pelaksana PKM-K sangat mengedepankan *quality control*, pemasaran, optimisme potensi pasar dan pengujian kelayakan usaha menjadikan dasar yang kuat untuk menjalankan bisnis DOMAS di era pandemic COVID-19.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *offline* dan *onlien*. Kegiatan dilakukan di rumah produksi yang kami sewa beralamatkan di Perumahan Jatisawit Asri Blok J 27 RT/RW 06/50, Jitengan, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Periode waktu produksi selama 7 minggu dimulai pada 08 Agustus 2021 sampai dengan 12 September 2021. Produksi dompet masker sebanyak 250 buah. Pelaksanaan pembuatan dompet masker ini terdiri dari 3 orang mahasiswa yang mana pembagian tugasnya diatur berdasarkan jadwal yang sudah disusun berdasarkan kesepakatan bersama. Adapun jadwal kegiatan dalam proses produksi dompet masker antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Keterangan	Bulan 6	Bulan 7	Bulan 8	Bulan 9	PJ
1.	Survei pasar	√				F
2.	Pembuatan desain produk		√			EK
3.	Persiapan		√			EL
4.	Produksi			√		F
5.	Pelabelan			√		EK
6.	Pemasaran			√		EL
7.	Evaluasi pelaksanaan				√	F
8.	Laporan akhir				√	EL

Keterangan:

1. EK : Eka
2. EL : Ella
3. F : Fajar

Selama kurang lebih 4 bulan mempersiapkan pembuatan dompet masker Tim Pelaksana PKM-K melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan jadwal yang ada seperti yang tercantum dalam table di atas. Selain mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan juga di dampingi dan di bimbing oleh dosen pengampu pelaksanaan PKM-K.

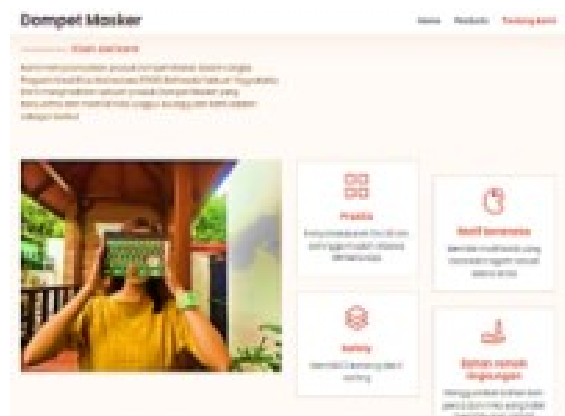
Metode yang dilakukan untuk merealisasikan produksi dompet masker melalui beberapa tahapan antara lain: **Kebutuhan konsumen:** saat ini masker sudah menjadi perlengkapan yang wajib digunakan untuk menunjang keamanan selama beraktifitas sehari-hari. Penggunaan masker direkomendasikan maksimal 4 jam, setelah itu masker harus diganti baru dan bersih, untuk itu kami menyediakan dompet masker yang dapat digunakan untuk menyimpan masker yang sudah kotor dan masker yang masih bersih dalam satu *pouch* dan tentunya dengan *slide* wadah yang berbeda. Dompet masker ini lebih praktis dan tidak memakan tempat dalam penggunaannya. Dari sini kami melihat kebutuhan konsumen dalam penggunaan dompet masker cukup tinggi.

Survei pasar: melakukan survei dengan memastikan ketersediaan alat dan bahan berupa limbah kain perca batik bermotif keanekaragaman nusantara dengan kualitas yang baik di pasar dan tempat penjahit. Memastikan ketersediaan limbah plastik berupa mika PVC dengan ketebalan 0,4 mm dengan pembelian secara *online*. Survei yang telah dilakukan dapat mempermudah kami dalam menentukan target dan peluang pasar terkait pembuatan dompet masker. Kami juga melakukan pengamatan terhadap bahan-bahan sejenis yang sudah ada di pasaran untuk mendapatkan gambaran terkait proses pembuatan produk yang akan dihasilkan sehingga dapat bersaing dan bernilai jual tinggi dipasar serta diminati konsumen. Kami juga melakukan riset yang bertujuan untuk mencari alat dan bahan yang berkualitas baik, memiliki harga yang terjangkau dan berkualitas. Kami juga memastikan dapat memperoleh persediaan dan kebutuhan bahannya secara pasti.

Media pemasaran: media pemasaran produk dompet masker ini melalui media *online* dan *offline*. Media pemasaran *online* yang kami gunakan yaitu Website, Facebook, Instagram, dan *WhatsApp*. Sedangkan media pemasaran *offline* yang kami gunakan berupa iklan yang akan kami muat di brosur, *leaflet*, dan poster. Kami juga akan menitipkan produk dompet masker kami di toko-toko aksesoris yang bekerjasama dengan kami.

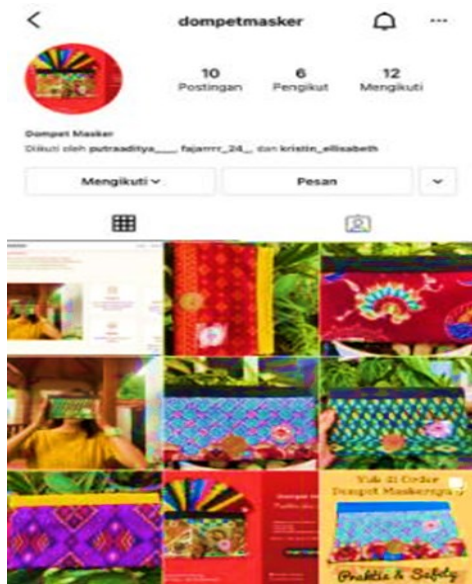


Gambar 2. Brosur sebagai media pemasaran



Gambar 3. Media pemasaran melalui Website:

<https://dompetmasker.web.app/>



Gambar 4. Media pemasaran melalui Instagram: @dompetmasker



Gambar 5. Media pemasaran melalui Facebook: @dompetmasker

Media pemasaran yang saat ini sedang berjalan seperti yang ditunjukkan gambar diatas merupakan upaya kami dalam mengembangkan dan mengenalkan produk kami secara luas ke seluruh masyarakat Indonesia. Dengan demikian dompet masker bisa didapatkan dan diakses dengan mudah. Saat ini kami terus mengembangkan media pemasaran melalui toko *online* seperti Shoope dan Tokopedia namun masih dalam proses pengerjaan.

Desain: desain produk dompet masker ini kami buat menarik, simple dan aman. Dompet masker berukuran 13 cm x 20 cm yang memiliki sisi 2 kantong dengan satu sisi terpasang resleting dan sisi lainnya tanpa resleting. Bagian paling dalam dari dompet ini adalah limbah mika PVC ketebalan 0,4 mm kemudian dibagian luarnya dilapisi limbah kain perca batik dengan motif keanekaragaman nusantara. Dibagian luar dompet terdapat kancing motif kayu untuk mengunci dompet tersebut supaya lebih aman dan tidak mudah terbuka. Desain yang dibuat diharapkan dapat menjawab kebutuhan pasar sehingga banyak diminati oleh konsumen dari berbagai kalangan masyarakat.

Produksi: pembuatan produksi dompet masker dilaksanakan selama kurang lebih 7 minggu. Dalam pengerjaan dompet masker ini kami sangat memperhatikan protokol kesehatan COVID-19 sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah. Tujuan pembuatan produk ini yaitu menciptakan sebuah dompet masker yang praktis, berkualitas, simple dan *safety* serta sesuai dengan kebutuhan konsumen. Produksi dompet masker dibuat sesuai standar desain yang sudah kami rancang dengan baik dan sesuai dengan kegunaan produk tersebut, kami menyediakan katalog khusus dompet masker untuk para konsumen ataupun *reseller*.

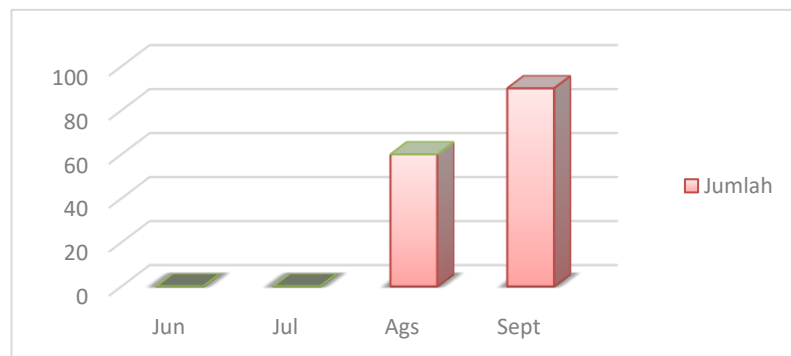
Pengemasan dan pemasaran: pengemasan produk barang yang diperjualbelikan dikemas dengan rapi dan menarik dengan motif batik keanekaragaman nusantara yang memberikan nilai tambah dari produk ini, dompet yang sudah di sortir selanjutnya diberi pelabelan logo produk dibagian depan sebelah kiri. Setelah dipastikan semuanya siap selanjutnya produk dompet masker dikemas menggunakan plastik agar tetap bersih, rapi dan terjaga kualitasnya. Pemasaran produk dilakukan dengan cara mengenalkan produk dompet masker kepada konsumen dan penjual lainnya melalui iklan, promosi dan publikasi. Media yang kami gunakan secara *online* dan *offline*. Kami juga bekerja sama dengan pihak

kampus untuk memasarkan produk dompet masker dalam skala besar. Selain itu, kami juga akan ikut serta dalam *event online*, *bazar online*, dan terkhusus untuk penjualan secara langsung dengan konsumen kami tetap mematuhi protokol kesehatan COVID-19 sesuai dengan peraturan pemerintah.

Evaluasi: evaluasi pembuatan sebuah produk bertujuan untuk mengendalikan dan menganalisa kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu juga menganalisis kelemahan dan kendala yang dihadapi selama berjalannya produksi usaha, sehingga dengan adanya evaluasi ini diharapkan kendala yang dialami dapat diatasi. Evaluasi kegiatan diadakan setiap satu minggu sekali. Evaluasi ini mencakup empat aspek yaitu sistem produksi, kualitas, kuantitas produk yang dihasilkan, dan pemasaran. Evaluasi pemasaran dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak target penjualan yang telah ditetapkan agar usaha yang dijalankan sesuai dengan BEP yang telah direncanakan. Adapun *Uniform Resource Locators* (URL) yang dapat diakses untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pembuatan dompet melalui Website: <https://dompetmasker.web.app/>.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Penjualan dompet masker dapat membuat masyarakat memiliki minat untuk membeli DOMAS sebagai produk lokal keluaran terbaru. Harga jual per satuan dompet masker yaitu Rp. 20.000,-. Produk dompet masker sudah produksi selama kurang lebih 7 minggu, sejak tanggal 08 Agustus 2021. Selama kurang lebih 7 minggu kami sudah memproduksi 250 buah dompet masker dan kurang lebih 20 dompet masker yang sedang dibuat dengan model custom. Saat ini dompet masker sudah terjual sebanyak 150 pcs. Pada bulan Juni dan Juli kami belum melakukan penjualan karena masih tahap persiapan alat dan bahan serta desain. Berikut ini grafik produksi dompet masker:



Gambar 6. Grafik Penjualan Dompet Masker

Penjualan dompet masker berdasarkan grafik diatas didapatkan hasil Rp. 3.000.000,- dengan harga pokok Rp. 1.549.080,- maka didapatkan keuntungan Rp. 418.200,-. Jumlah dompet masker yang sudah terjual sejumlah 150 buah. Keuntungan per satuan dompet masker adalah Rp. 2.788,-. Harga asli per satuan dompet adalah Rp. 17.212,- dan dijual dipasaran dengan harga Rp. 20.000,-. Berikut ini ketercapaian target luaran dompet masker:

Table 2. Ketercapaian Target luaran

No.	Target	Ketercapaian target 100%	
		Terlaksana	Belum tercapai
1.	Survey pasar	100%	-
2.	Alat dan bahan	100%	-
3.	Tempat produksi	100%	-
4.	Pelaksanaan produksi	100%	-
5.	Pemasaran	90%	10%

a.	Display produk	90%	10%
b.	Sosial media	90%	10%
c.	Brosur	100%	-
d.	Perluasan ke kota lain	80%	20%
6.	Laporan	100%	-
Tingkat pencapaian		95%	5%

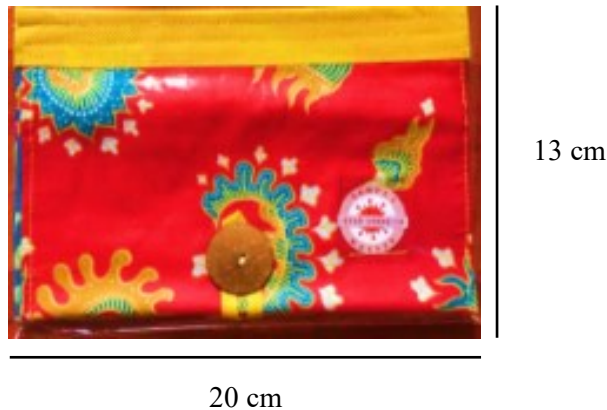
Analisis Keuangan: harga jual DOMAS ditetapkan dengan cara menyesuaikan biaya yang telah dikeluarkan. Harga jual satu buah DOMAS adalah Rp 20.000,-. DOMAS dengan bahan mika plastik, ritsleting, kain perca motif nusantara, benang, jarum akan dibuat 250 per produksi. Apabila order produk DOMAS meningkat maka kami akan melakukan peningkatan produksi. Jadi omset per satu kali produksi adalah sebesar $(250 \times 20.000) = 5.000.000,-$. Jika dalam satu tahun beroperasi sebanyak 5 kali (5 x kali produksi) maka pendapatan selama satu tahun adalah $5 \times \text{Rp } 5.000.000 = \text{Rp } 25.000.000,-$. Keuntungan yang dapat diperoleh dalam satu tahun merupakan selisih antara pendapatan dan total biaya produksi (biaya penyusutan, habis pakai dan biaya operasional). Keuntungan dalam satu tahun pertama adalah $\text{Rp } 25.000.000,- - \text{Rp } 16.250.000,- = \text{Rp } 8.750.000,-$.

Kelayakan Usaha: $R/C = \text{Hasil usaha dibagi biaya produksi}$: Biaya Produksi = Rp 25.000.000,- : Rp 16.250.000,00 = 1,5. Artinya, setiap satu rupiah biaya produksi menghasilkan pendapatan 1,5. *Benefit Cost Ratio (BCR)* = keuntungan dibagi biaya produksi = $8.750.000,- : \text{Rp } 16.250.000,- = 0,53$. Artinya setiap satu rupiah biaya produksi menghasilkan keuntungan sebesar 0,53. *Break Event Point (BEP)* dihitung untuk mengetahui kapan hasil usaha yang dilakukan dapat mencapai titik impas, yang dapat dihitung menggunakan persamaan: $\text{BEP harga} = \text{Total biaya produksi} / \text{produksi (5 kali)} = \text{Rp } 11.250.000,- / 1.250 \text{ Bungkus} = \text{Rp } 13.000 / \text{Bungkus}$. Artinya produksi DOMAS akan mengalami titik impas ketika dalam produksi 1.250 bungkus dijual dengan harga Rp 13.000 per bungkus. $\text{BEP produksi} = \text{Total biaya produksi} / \text{harga jual} = \text{Rp } 16.250.000 / \text{Rp } 20.000 = 812,5 \text{ bungkus produksi}$. Artinya usaha DOMAS akan mengalami titik impas dengan harga jual Rp.20.000/ bungkus ketika telah terjual 812 bungkus.

Hasil produksi: pembuatan dompet masker melalui beberapa proses antara lain: a) Alat yang dipakai adalah mesin jahit, meteran kain, jarum, kapur jahit, limbah kain perca, limbah mika PVC ketebalan 0,4 mm, benang, resleting, dan lem alteco. b) Potong limbah kain perca dan limbah mika PVC ketebalan 0,4 mm sesuai ukuran kurang lebih 13 cm x 20 cm. c) Letakkan lem Alteco di antara kain perca dan mika PVC supaya tidak berantakan ketika proses penjahitan barang. d) Proses penjahitan dilakukan mulai dari tepi dompat sampai dengan bagian dalam dan pemasangan resleting. e) Memasang kancing bagian depan beserta pengaitnya. f) Memasang tempat kecil dibagian depan sebelah kiri untuk menempel logo produk dan merapikan benang jahitan. Proses produksi dompet masker sebagai berikut:



Gambar 7. Proses pembuatan dompet masker dari limbah plastik dan kain perca



Gambar 7. Hasil produk DOMAS yang sudah jadi dilengkapi dengan logo yang di tempel di sebelah kiri produk

Tidak hanya satu macam produk saja yang dihasilkan seperti pada gambar di atas tetapi ada beberapa macam warna dan motif kain perca yang telah dibuat. Cara pembuatan dompet masker ini bisa dibilang mudah dan bahan yang diperlukan juga sangat terjangkau untuk didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa produksi dompet masker ini dapat dikembangkan lebih luas lagi dan menjadi produk yang bernilai ekonomis sehingga membantu meningkatkan pendapatan di masa pandemic COVID-19.

Keberlanjutan Program: kami berencana menjual produk dompet masker sesuai dengan kebutuhan pasar. Kami bekerja sama dengan pihak institusi untuk menjual produk kami di kantin wirausaha mahasiswa. Agar permintaan konsumen terpenuhi kami berencana untuk meningkatkan kapasitas produk dengan menawarkan desain custom sesuai dengan permintaan individu dengan desain yang menarik supaya konsumen merasa puas dengan produk yang kami hasilkan. Selain itu kami juga terus mengembangkan pemberdayaan kreatifitas mahasiswa untuk mendesain kain perca dengan motif yang lebih trend dan berkualitas karena proses produksi dompet masker dilakukan secara handmade sehingga bisa mendapatkan nilai jual yang lebih banyak dan lebih tinggi. Kami akan memperbanyak motif batik tidak hanya batik Yogyakarta, batik Bali, batik Rembang, batik Solo, batik Pekalongan, batik Cirebon, batik Magetan, dan batik Garut saja.

Pemanfaatan limbah kain perca dan limbah plastik dapat digunakan untuk pembuatan tempat tissue, masker, konektor masker dan lain sebagainya, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reflis et, al., (2021), mengenai pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomis di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu. Pemanfaatan limbah kain perca ini dapat menjadi peluang usaha yang diminati karena banyaknya penggunaan masker kain di masa pandemi COVID-19 yang meningkat di pasaran dan dapat menjadi peluang bisnis yang mudah untuk dikembangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munir et. al., (2021), mengenai pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomis bagi Ormas PKK Desa Bugel ini memiliki peluang yang besar apabila dapat dikembangkan dengan baik. Limbah kain perca kerap kali menjadi permasalahan di lingkungan apabila hanya di tumpuk dan di bakar yang akhirnya menimbulkan asap dan gas yang tidak baik bagi kesehatan. Permintaan pasar yang tinggi dan pengolahan produk yang dinilai mudah dapat menjadi peluang usaha yang baik di masa pandemi COVID-19 ini. Bermodalkan ketrampilan dan pengolahan limbah dengan cara yang benar dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomis dalam jangka panjang. Sejalan dengan penelitan yang pernah dilakukan, kami tim pelaksana PKM-K berupaya untuk terus mengembangkan strategi pemasaran dompet masker.

Strategi pemasaran kami dengan membawa produk dompet masker ke wilayah kami masing-masing, hal ini kami lakukan guna memperluas pemasaran dan memperkenalkan produk dompet masker kepada masyarakat luas. Dengan upaya yang telah kami lakukan harapanya kami dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas produk dan penerimaan produk dompet masker di lingkungan masyarakat. Selain itu, domisili kita saat ini berada di kota Yogyakarta yang di tetapkan sebagai kota wisata sehingga kami

dapat bekerja sama dengan toko-toko di sekitar tempat wisata. Kami mencoba menjadikan kota Yogyakarta sebagai target utama pemasaran dompet masker. Sampai dengan saat ini dompet masker kami cukup diterima dan diminati oleh masyarakat sekitar. Kami yakin produk dompet masker bisa bersaing dengan produk sejenisnya yang sudah banyak ada di pasaran. Tidak hanya melakukan pemasaran dengan kerjasama kami juga akan memasarkan secara *offline* dan *online* dengan aktif mengikuti kegiatan pameran industry kreatif, budaya dan produk UMKM guna memperluas promosi produk yang akan dilakukan.

SIMPULAN

DOMAS merupakan trobosan baru di era pandemic COVID-19. Dompet masker yang memiliki keunggulan dapat menyimpan masker bersih dan kotor dalam satu tempat. Selain itu desain masker yang unik dan menarik, bahan yang digunakan juga ramah lingkungan terbuat dari limbah plastik mika PVC dan limbah kain perca batik dengan motif keanekaragaman nusantara. Ukuran dompet masker 13 x 20 cm sangat pas dengan ukuran masker, praktis, simple dan aman untuk menyimpan masker kita. DOMAS ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan terutama mereka yang banyak aktifitas di luar rumah. Harga pasaran yang sangat terjangkau DOMAS ini diminati banyak diminati di pasaran baik di dalam dan di luar kota Yogyakarta. Kami telah berhasil menjual 150 buah dompet masker dalam 7 minggu dan masih berproduksi hingga saat ini.

SARAN

Pada periode berikutnya diharapkan produksi DOMAS dapat mengembangkan kegiatan bisnis secara kontinue dan menambah banyak produk serta desain yang lebih menarik sehingga dapat bersaing dengan produk-produk yang akan muncul di pasaran. Dapat menambah motif batik yang lebih banyak supaya batik keanekaragaman nusantara semakin dikenal dan memiliki nilai jual yang tinggi. Kedepan harapannya kami sudah memiliki outlet sendiri dengan brand lokal yang dikenal di kalangan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, L., Mulyanto, T. Y., Bahfen, M., Dityaningsih, D., (2020). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Burhan, E., Isbaniah, F., Susanto, A. D., Aditama, T. Y., Soedarsono. (2020). *Pneumonia COVID-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). ISBN: 978-623-92964-0-7.
- Harper, Craig, Satchell, L., Fido, d., dan Latzman, R., (2020). Functional Fear Predicts Public Health Compliance in the COVID-19 Pandemic.
- Karuniastuti, N., (2013). Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Forum Teknologi*.
- KEMENKES. (2019). Penyakit Kanker di Indonesia Berada pada Urutan 9 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. Diakses pada 25 Oktober 2021, dari: <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)
- Munir, M. M., Thooyibah, D., dan Ni'mah, L., (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134-140.

- Murhad, A., Dinata, D., Anggainy, R., Sari, W., Febrinty, Septiwaty, R., (2019). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Journal Stiedewantara*, 3(1)
- Prasetiani, T.R, et. al., (2020). Perencanaan Bisnis Kerajinan Perca Batik Untuk UKM. *Jurnal PENA*. 34(1), 32-38
- Qodriyatun, dan Nurhayati, S., (2019). Sampah plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian.
- Reflis, Utama, S. P., dan Nurhayati, (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(1), 6-11.
- Sahputri, Juwita, dan Sofia, R., (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan Coronavirus Disease (COVID-19) Dengan Pendekatan *Health Belief Model* Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2017.” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 7(1): 45–52.
- Suryani, H., Irmayanti, dan Suryana, S., (2020). Pemanfaatan Perca Kain Dalam Mencegah Virus Corona. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., (2020). Coronavirus Disease 2019. Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019, 7 (1), 45-77.
- World Health Organization (WHO). (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. Di akses pada 7 Februari 2021, dari: https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2